

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM (MYUNNES-KEUANGAN) DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Riza Firmansyah, Rudi Hartono, Anik Maghfiroh

Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Keywords:

Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, System Acceptance.

Kata Kunci:

Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Penerimaan Sistem.

Corresponding author:

Riza Firmansyah

rizafirmansyah@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk on acceptance of the MyUnnes-Financial system. The sample taken was 80 people selected using the probability sample method. The data analysis technique used is SmartPLS 3.3.3 Software to test the research hypothesis. The results of this study indicate that perceived usefulness and perceived risks have a positive effect on acceptance of the MyUnnes-Keuangan. Meanwhile, perceived ease of use has no effect on acceptance of the MyUnnes-Keuangan.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Keuangan. Sampel yang diambil berjumlah 80 orang yang dipilih menggunakan metode sampel probabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Software SmartPLS 3.3.3* untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Keuangan. Sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Keuangan.

PENDAHULUAN

Dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang menjadi titik awal bagi UNNES menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang sebelumnya menjadi Satuan Kerja (Satker) Badan Layanan Umum telah resmi berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum secara pengelolaan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk Dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Otonomi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dalam aspek keuangan sangat fleksibel jika dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum.

Saat masih menjadi Satker Badan Layanan Umum, semua pertanggungjawaban keuangan harus dilaporkan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) baik yang berasal dari Anggaran Rupiah Murni (RM) atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Berbeda jika sudah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, UNNES diberikan otonomi untuk mengembangkan sistem keuangan untuk mempermudah proses pengelolaan keuangan.

Sebelum menjadi PTNBH, UNNES sebenarnya sudah memiliki sistem yang membantu dalam pengelolaan keuangan BLU akan tetapi masih terpisah dan belum terintegrasi dengan sistem yang lain. Sebagai awal implementasi keuangan sebagai PTNBH, pada awal Tahun 2023, UNNES telah merilis Sistem Informasi Keuangan (MyUnnes-Kuangan) yang terintegrasi mulai dari proses penganggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan. Ide pengembangan sistem MyUnnes-Kuangan dibangun sebagai langkah penyederhanaan dari berbagai aplikasi keuangan yang ada di UNNES sebelumnya sehingga akan lebih mudah dipahami pengguna.

Sistem MyUnnes-Kuangan mulai digunakan secara bertahap untuk Tahun Anggaran 2023 mulai dari proses penganggaran, pelaksanaan dan pelaporan. Sebagai sebuah sistem baru tentu memiliki risiko kegagalan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heeks (2003) terhadap penerapan *e-Government* di negara-negara berkembang, ditemukan bahwa tingkat kegagalan implementasi *e-Government* mencapai 85%. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya Sistem MyUnnes-Kuangan oleh para pengguna, sehingga implementasi Sistem MyUNNES-Kuangan dapat berjalan secara berkesinambungan dan dengan risiko kegagalan yang minimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan guna meneliti aspek perilaku dalam implementasi sebuah sistem. Salah satu model penelitian yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu sistem adalah dengan model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred D. Davis. Menurut Davis (1989) penggunaan model *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan hubungan antara keyakinan *usefulness* dan *ease of use* dengan sikap dan kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi, serta penggunaan aktual dari sistem.

Penelitian yang menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengukur keberhasilan dari suatu sistem diantaranya penelitian Prabowo (2017) yang meneliti Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian Oktaviyani dan Kuntadi (2022) melakukan penelitian tentang *Factors Influencing the Acceptance of Sakti Application: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk on*

State Financial Planning and Budgeting. Penelitian Lestari, *et.all* (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama Mitra Layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jambi.

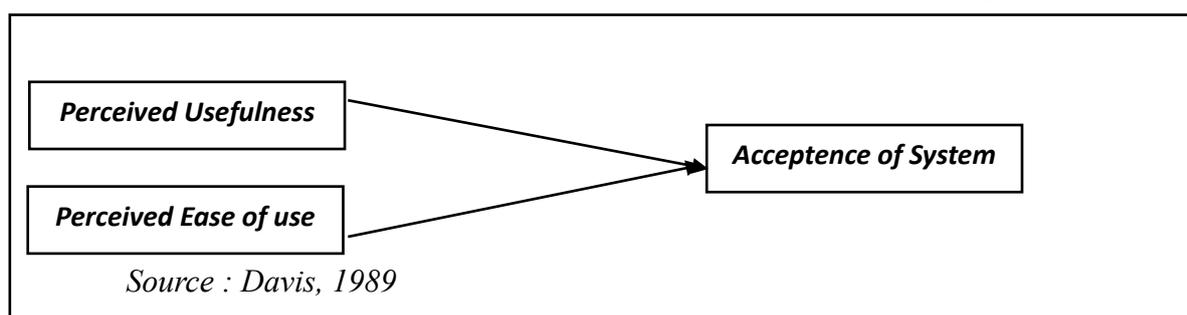
Penelitian ini akan mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya Sistem MyUnnes-K keuangan oleh para pengguna di lingkungan Universitas Negeri Semarang

LANDASAN TEORI

***Technology Acceptance Model* (TAM)**

Berbagai model teoritis telah dikemukakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan individu menerima, menolak atau melanjutkan penggunaan teknologi baru. Pada Tahun 1989 Davis memperkenalkan dan mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai salah satu model yang dinilai bisa memberikan penjelasan secara kontekstual hubungan sikap, niat, dan perilaku terhadap persepsi penerimaan dari suatu teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa kinerja individu dari perilaku tertentu ditentukan oleh niat perilaku mereka untuk melakukan tugas tertentu. Ada dua faktor spesifik yaitu persepsi kemanfaatan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived usefulness and perceived ease of use*) yang dihipotesiskan menjadi penentu mendasar dari penerimaan pengguna. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa teknologi diterima oleh pengguna jika digunakan oleh pengguna. Dari definisi tersebut juga dapat dipahami bahwa penerimaan merupakan suatu konsep yang menggambarkan perilaku.

Menurut Alfadda dan Mahdi (2021) *Technology Acceptance Model* (TAM) dibuat untuk memprediksi kemungkinan individu atau organisasi mengadopsi teknologi baru. Model ini didasarkan pada teori tindakan beralasan, yang menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, sikap terhadap perilaku tersebut, dan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. *Technology Acceptance Model* (TAM) menegaskan bahwa penggunaan teknologi di masa depan dapat diprediksi dengan menerapkan model pada saat teknologi tersebut pertama kali digunakan.



Gambar.1 Model TAM

Penerimaan Sistem (MyUNNES-KEUANGAN)

Menurut Al-Gahtani & King (1999) dikutip dalam Prabowo (2017) penerimaan sistem bagi pengguna dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu sikap pengguna (*user attitudes*), penggunaan (*usage*), dan kepuasan (*satisfaction*). Sikap pengguna merupakan kecenderungan untuk merespon baik atau tidaknya suatu sistem atau proses yang berhubungan dengan penggunaan sistem. Menurut Prabowo (2017) penggunaan sistem adalah indikator utama dari penerimaan sistem dan diukur dengan frekuensi dan waktu. Tingkat kepuasan pemakai dapat diukur berdasarkan beberapa karakteristik, di antaranya adalah

hubungan antara staf TI dengan pengguna, kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*) sistem, informasi yang disajikan, dan cara kerja sistem.

Sistem MyUNNES-KEUANGAN merupakan sistem yang dikembangkan oleh UNNES sebagai langkah awal dalam proses bisnis bidang keuangan yang dimulai dari proses penganggaran, pelaksanaan dan pelaporan. Sistem MyUNNES-KEUANGAN digunakan untuk menggantikan sistem yang sebelumnya. Penggantian sistem lama ke sistem baru merupakan hal yang biasa dalam sebuah organisasi dalam proses bisnisnya. Sebagai sistem yang baru sangat perlu dilakukan kajian agar sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna.

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (1989) persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa faktor *perceived usefulness* merupakan faktor yang menunjukkan seberapa baik kinerja teknologi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya dalam menggunakan teknologi tersebut. Harapannya dengan menggunakan teknologi, pekerjaan pengguna semakin meningkat. Menurut Alfadda dan Mahdi (2021) orang cenderung menggunakan atau tidak menggunakan suatu aplikasi berdasarkan sejauh mana mereka yakin aplikasi tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Artinya, sikap terhadap penggunaan komputer, baik positif maupun negatif, dibentuk oleh bagaimana pengguna merasakan kegunaan teknologi dalam proses melakukan pekerjaannya.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari kesulitan. Persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi niat untuk menggunakan secara tidak langsung melalui sikap. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang menunjukkan seberapa besar usaha yang harus dikeluarkan seseorang untuk menggunakan teknologi. Hal ini penting untuk dipelajari karena semakin mudah seseorang menggunakan teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna.

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis penerimaan sistem adalah persepsi risiko. Persepsi risiko menurut Syahril dan Rikumahu (2019) dapat didefinisikan prediksi pengguna tentang potensi ketidakpastian dari sistem teknologi. Penggunaan sistem pertama kali akan membuat berpikir dampak atau risiko yang akan dihadapi oleh pengguna. Contoh risiko dari penggunaan teknologi yang dirasakan adalah kehilangan kehilangan data pribadi, keamanan data, dan *malware*. Faktor persepsi risiko perlu dikaji karena semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan oleh pengguna teknologi, maka semakin besar tingkat penerimaannya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan penerimaan suatu teknologi bagi pengguna sebenarnya sudah banyak dilakukan akan tetapi dengan diimplementasikannya penggunaan sistem Keuangan-MyUNNES yang di mulai Tahun 2023, sangat menarik untuk dilakukan penelitian sebagai tolak ukur bagaimana respon pengguna. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Prabowo (2017)	Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan SAKTI
2.	Lestari et al. (2020)	Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (Saiba) Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama Mitra Layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jambi	Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA, Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan, dan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA
2.	Oktaviyani dan Kuntadi (2022)	<i>Factors Influencing the Acceptance of Sakti Application: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk on State Financial Planning and Budgeting</i>	Persepsi manfaat yang dirasakan mempengaruhi penerimaan SAKTI; persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan SAKTI; dan persepsi risiko berpengaruh terhadap penerimaan SAKTI
4.	Sayekti & Putarta, (2016)	Penerapan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah	Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah
5	Syahril dan Rikumahu (2019)	Penggunaan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko baik

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
		Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom	secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-money

Sumber: data diolah, 2023

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penerimaan Sistem

Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) merupakan persepsi seberapa jauh penggunaan teknologi dapat bermanfaat bagi pengguna. Penggunaan teknologi untuk mengembangkan suatu sistem tentu akan berdampak terhadap proses penyelesaian pekerjaan. Jika sebelumnya proses pekerjaan dilakukan secara tradisional atau manual dengan adanya teknologi yang dimanfaatkan untuk membuat sebuah sistem akan mengubah proses dari suatu bisnis menjadi lebih modern dan akan lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017), Syahril dan Rikumahu (2019) dan Oktaviyani dan Kuntadi (2022) menemukan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem. Semakin pegawai memiliki persepsi kemanfaatan yang tinggi artinya sistem MyUNNES-Kuangan dapat diterima oleh pengguna.

H1 : Persepsi kemanfaatan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUNNES-Kuangan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem

Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) merupakan persepsi sejauh mana seseorang percaya dampak yang diterima pengguna sistem secara tidak langsung dengan adanya sistem. Persepsi kemudahan penggunaan percaya bahwa dengan adanya sebuah sistem akan membuatnya lolos dari kesulitan dalam pekerjaannya. Persepsi kemudahan penggunaan akan diterima oleh pengguna jika sebuah sistem sudah membantu pekerjaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Sayekti dan Putarta (2016), Prabowo (2017), Syahril dan Rikumahu (2019) dan Oktaviyani dan Kuntadi (2022) menemukan bahwa kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem. Semakin pegawai memiliki persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) yang tinggi artinya sistem MyUNNES-Kuangan dapat diterima oleh pengguna.

H2 : Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Penerimaan Sistem

Persepsi risiko merupakan salah satu pertimbangan yang dimiliki seseorang dalam memutuskan penggunaan suatu sistem teknologi. Semakin risiko yang dimiliki rendah, penerimaan sistem akan mudah diterima. Menurut Oktaviyani dan Kuntadi (2022) setiap penggunaan teknologi akan memiliki risiko yang dirasakan bagi penggunanya. Terkait dengan hal tersebut, pengguna akan mempertimbangkan besar kecilnya risiko yang dirasakan dari penggunaan sistem teknologi. Semakin kecil persepsi risiko yang akan diterima oleh pengguna, maka semakin besar peluang seseorang untuk menerima suatu sistem teknologi.

Hasil penelitian yang dilakukan Oktaviyani dan Kuntadi (2022) dan Syahril dan Rikumahu (2019) berpengaruh terhadap penerimaan sistem. Semakin rendah risiko dari suatu sistem peluang diterimanya sistem MyUnnes-Kuangan akan semakin tinggi.

H3 : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUnnes Keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dengan posisi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Staf PPK, Bendahara, dan Staf yang terlibat langsung dalam proses perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan yang bekerja di Universitas Negeri Semarang. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel probabilitas. Menurut Sugiyono (2018) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel probabilitas pada dasarnya bertujuan bahwa setiap elemen populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih secara acak.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan sistem MyUnnes-Keuangan (*Acceptance My UNNES-Keuangan*). Penerimaan sistem adalah sikap pengguna, penggunaan dan manfaat dari suatu sistem. Variabel penerimaan sistem pada penelitian ini menggunakan indikator penelitian dari Al-gahtani and King (1999) dan Mulyanto *et al.* (2020) .

Variabel Independen

1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemanfaatan merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang akan manfaat dari sebuah sistem. Menurut Jogiyanto (2007) dikutip dalam Desita and Dewi (2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu tingkatan-tingkatan mengenai kepercayaan pengguna terhadap teknologi baru. Variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian Mulyanto *et al.* (2020) yang dimodifikasi.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan sebuah keyakinan akan kemudahan dan seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dalam penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian Mulyanto *et al.* (2020) yang dimodifikasi.

3. Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Persepsi risiko (*perceived risk*) merupakan tingkat kepercayaan pengguna tentang potensi ketidakpastian atau ketidakamanan dari sistem. Variabel persepsi risiko dalam penelitian menggunakan indikator dari Pavlou (2003) dan Wang *et al.* (2021) yang akan dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Software SmartPLS 3.3.3*. Penggunaan aplikasi *SmartPLS 3.3.3* untuk pengujian hipotesis penelitian. Alasan penggunaan *SmartPLS 3.3.3* karena tujuan penelitian ini adalah mengembangkan teori atau mengkonfirmasi teori yang sudah ada. Penggunaan *structural equation modelling (SEM)* dalam penelitian dinilai lebih akurat untuk menganalisis data kuesioner yang melibatkan persepsi (Ghozali dan Latan, 2015).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden jumlah yang bisa di proses adalah sejumlah 80 kuesioner. Sementara sisanya sebesar 20 tidak mengisi dan tidak lengkap. Secara lebih rinci data distribusi responden akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Responden

Keterangan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	38,75
Perempuan	49	61,25
TOTAL	80	100
Pendidikan		
SMA/SMK	5	6,25
D3/D4	3	3,75
S1	61	76,25
S2	7	8,75
S3	4	5,00

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, jumlah responden laki-laki sejumlah 31 orang sedangkan perempuan sejumlah 49 orang. Sementara itu, jika dilihat dari tingkat pendidikan jumlah responden berpendidikan SMA/SMK sejumlah 5 orang, D3/D4 sejumlah 3 orang, S1 sejumlah 61 orang, S2 sejumlah 7 orang dan S3 sejumlah 4 orang.

Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2011) untuk melakukan pengujian instrumen penelitian bisa menggunakan *convergent validity*, validitas diskriminan dan *composite reliability*. Pengujian ini menggunakan SmartPLS versi 3.3.9

1. *Convergent Validity*

Berdasarkan tabel 3 semua indikator yang dijadikan untuk mengukur semua variabel valid karena nilai *outer loading* di atas 0,7.

Tabel 3 Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Kesimpulan
Penerimaan	PS1	0,937	Valid

Sistem	PS2	0,946	Valid
	PS3	0,822	Valid
	PS4	0,895	Valid
	PS5	0,851	Valid
	PS6	0,810	Valid
	PS7	0,745	Valid
	Persepsi Kemanfaatan	PKEm1	0,938
PKEm2		0,960	Valid
PKEm3		0,895	Valid
PKEm4		0,947	Valid
PKEm5		0,898	Valid
PKEm6		0,929	Valid
Persepsi Kemudahan	PKum1	0,812	Valid
	PKum2	0,723	Valid
	PKum3	0,902	Valid
	PKum4	0,853	Valid
	PKum5	0,918	Valid
	PKum6	0,778	Valid
	PKum7	0,908	Valid
Persepsi Risiko	PR1	0,723	Valid
	PR2	0,813	Valid
	PR3	0,706	Valid
	PR4	0,810	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

2. Validitas Diskriminan

Berdasarkan output dari SmartPLS 3.3.9 pada tabel 4, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari semua variabel memiliki nilai di atas 0,5 sehingga bisa dikatakan bahwa semua indikator untuk mengukur semua variabel valid

3. Composite Reliability

Berdasarkan output dari SmartPLS 3.3.9 pada tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7 sehingga bisa dikatakan bahwa semua variabel reliabel.

Tabel 4 Nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pen_Sistem	0,940	0,952	0,741

Pers_Kemanfaatn	0,968	0,974	0,861
Pers_Kemudahan	0,932	0,945	0,714
Pers_Risiko	0,764	0,848	0,584

Sumber : Data diolah, 2023

Pengujian Inner Model

Pengujian *inner* model bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model yang dibuat. Salah satu cara untuk melakukan pengujian model struktural dilakukan dengan cara melihat indeks koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan tabel 5, nilai *R Square* sebesar 0,745 dan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,7358. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan secara serentak sebesar 0,745 atau sebesar 74,5%. Sementara itu, untuk nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,735 atau 73,5% maka pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan masuk kategori kuat karena nilai lebih dari 0,67.

Tabel 5 Nilai *R Square*

Variabel Independen	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Penerimaan Sistem	0,745	0,735

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 6, hipotesis ke-1 diterima karena nilai *P value* signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,020. Sedangkan untuk hipotesis ke-2 ditolak karena nilai *P value* di atas 0,05. Hipotesis ke-3 diterima karena nilai *P value* signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,001.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Hasil	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Pers_Kemanfaatn -> Pen_Sistem	0,321	0,329	0,137	2,335	0,020
Pers_Kemudahan -> Pen_Sistem	0,260	0,245	0,141	1,849	0,065
Pers_Risiko -> Pen_Sistem	0,350	0,356	0,102	3,423	0,001

Sumber: Data diolah, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penerimaan Sistem

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *p value* persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan sistem signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,02. Nilai *original sample* juga menunjukkan hubungan positif karena memiliki nilai 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, Prabowo (2017), Syahril dan Rikumahu (2019) dan Oktaviyani dan Kuntadi (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh

positif bagi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa sistem MyUnnes-Keuangan bisa diterima oleh pengguna karena bermanfaat untuk mendukung pekerjaan operator, Bendahara Pengeluaran Pembantu, Pejabat Pembuat Komitmen dan pengguna lain yang berkepentingan.

Sistem MyUnnes-Keuangan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan alur bisnis dari Unnes memberi manfaat bagi penggunanya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan merupakan faktor utama yang menentukan diterima dan digunakannya sebuah sistem oleh pengguna.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerimaan Sistem

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *p value* persepsi kemudahan terhadap penerimaan sistem di atas 0,05 yaitu sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem. Hasil ini menggambarkan bahwa sistem MyUnnes-Keuangan belum cukup mudah digunakan oleh pengguna.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sayekti dan Putarta (2016), Prabowo (2017), Syahril dan Rikumahu (2019) dan Oktaviyani dan Kuntadi (2022) menemukan bahwa kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem. Akan tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Putarta (2016) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem.

Salah satu alasan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan MyUnnes-Keuangan diantaranya adalah pengguna masih memerlukan waktu proses adaptasi terhadap sistem ini. Jika sistem ini sudah digunakan cukup lama pengguna akan mudah menggunakan sistem ini. Di sisi lain, hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pengembang sistem untuk melakukan perbaikan agar sistem MyUnnes-keuangan mudah dipahami oleh pengguna dengan mempertimbangkan *feedback* yang diberikan oleh pengguna.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Penerimaan Sistem

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *p value* persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan sistem signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai *original sample* juga menunjukkan hubungan positif karena memiliki nilai 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna yakin risiko yang dihadapi dalam penggunaan sistem MyUnnes-Keuangan sudah cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviyani dan Kuntadi (2022), Putra dan Sari (2020) dan Syahril dan Rikumahu (2019) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap penerimaan sistem oleh pengguna. Hasil ini menguatkan alasan bahwa sistem MyUnnes-Keuangan yang dimiliki oleh Unnes sudah aman terhadap risiko bawaan seperti keamanan data dan *malware*.

Menurut Putra dan Sari (2020) pengguna menerima suatu sistem karena didasari atas besarnya risiko yang dipersepsikan, keamanan transaksi yang dipersepsikan, kebutuhan transaksi dan jaminan keamanan dari pengembang. Dalam pembuatan suatu sistem, risiko merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan sebelum menggunakan suatu sistem baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan bagi pengguna. Hasil ini turut menguatkan teori yang ada sebelumnya. Sebaliknya, hasil ini juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan.

Saran

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi pengembang sistem MyUnnes-Kuangan harus meningkatkan kualitas sistem sehingga pengguna akan merasa lebih nyaman dalam menggunakan sistemnya.
2. Melihat variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem MyUnnes-Kuangan, pengembang sistem dan admin harus melakukan *update* dan menerima *feedback* dari pengguna agar ke depan sistem ini bisa memudahkan pengguna dalam bekerja.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah teori pendukung, menambah jumlah sampel, atau menambah variabel independen lainnya selain yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-gahtani, S. S., & King, M. (1999). Attitudes , satisfaction and usage : factors contributing to each in the acceptance of information technology. *Behaviour & Information Technology*, 18(4), 277–297.
- Alfadda, H. A., & Mahdi, H. S. (2021). Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Psycholinguistic Research*, 50(4), 883–900. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09752-1>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(01), 115–124.
- Fatihah, D. C., & Saidah, I. S. (2021). Model Promosi Marketplace Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35908>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES (Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0)* (2nd ed.). Badan Penerbit Undip.
- Kansil, D. F., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. C. (2022). Antecedent Peer-To-Peer Lending Investment Intention In Manado. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i2.42345>
- Lestari, T., Hizazi, A., & Muhammad, G. (2020). Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (Saiba) Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama Mitra Layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (Kppn) Jambi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 285. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>

- Oktaviyani, T., & Kuntadi, C. (2022). Factors Influencing the Acceptance of Sakti Application : Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and Perceived Risk on State Financial Planning and Budgeting. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(5), 514–522.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Prabowo, N. T. (2017). Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i2.27>
- Putra, M. I. A., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *PROFITTA : Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(8), 1–12.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>
- Wang, J., Zhao, S., Zhang, W., & Evans, R. (2021). Why people adopt smart transportation services: an integrated model of TAM, trust and perceived risk. *Transportation Planning and Technology*, 44(6), 629–646. <https://doi.org/10.1080/03081060.2021.1943132>